

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Industri perbankan di Indonesia yang berazaskan demokrasi ekonomi dengan fungsi utama sebagai penghimpun dan pengalur dana masyarakat, mempunyai peran yang strategis untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Sehubungan dengan itu pelayanan jasa perbankan merupakan salah satu sasaran yang diharapkan dapat memenuhi peranan strategis yang dimaksud.

Dunia perbankan sebagai lembaga keuangan dan peraturan akan selalu bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dan pengusaha pemilik modal untuk menyalurkan dananya kepada pihak yang memerlukan. Oleh karena itu pemerintah selalu berusaha untuk menghidupkan dan memperbaiki dunia perbankan melalui berbagai paket kebijaksanaan yang berupa paket deregulasi, khususnya yang berkenaan dengan sektor perbankan. Pada dasarnya inti dari semua kebijaksanaan yang ada adalah untuk memberikan kebebasan kepada dunia perbankan dalam usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

Masyarakat atau perusahaan sebagai pemilik dana mempunyai suatu keinginan, agar dana yang ada dapat berkembang. Bertambahnya nilai suatu dana merupakan suatu perkembangan yang diinginkan oleh para pemilik dana baik

dalam jangka pendek maupun untuk masa yang akan datang. Dalam liberalisasi perbankan telah mencapai beberapa sasaran baik dalam menghimpun sumber-sumber dana, peningkatan efisiensi kerja perbankan maupun dalam peningkatan mekanisme pasar uang yang lebih baik. Penghimpunan dana perbankan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan selama periode akhir tahun mengalami peningkatan.

Di tengah pesatnya perkembangan penghimpunan dana dan penyalurannya kredit perbankan pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan baru, yang bertujuan untuk melengkapi dan menyempurnakan perkembangan sektor perbankan. Kebijaksanaan suku bunga yang realitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan sedemikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha. Selain itu kebijaksanaan suku bunga harus mencerminkan langkanya modal yang tersedia dalam perekonomian dan keseluruhan biaya penyaluran modal dari penabung kepada peminjam.

Kegiatan umum bank sebagai *intermediary financial* pada dasarnya adalah memobilisasi dana dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman atau kredit untuk keperluan investasi. Individu atau lembaga yang memiliki kelebihan dana memerlukan institusi yang dapat mengelola kelebihan dananya tersebut secara efektif dan menguntungkan. Mereka dapat mempercayakan pengelolaan dana tersebut kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro.

Nasabah lebih memilih menginvestasikan kelebihan dananya pada tempat yang memberikan keuntungan yang besar di sertai degan rasa aman. Perbankan merupakan salah satu tempat populer menurut UU RI No 10 Tahun 1988 tanggal 10 November 1988 tentang perbankan, dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan penghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. bank merupakan sarana yang memudahkan aktivitas masyarakat untuk menyimpan uang, dalam hal perniagaan maupun untuk investasi masa depan. Dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang sangat berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara (khususnya dibidang pembiayaan perekonomian). manfaat perbankan dalam kehidupan Sebagai modal investasi, yang berarti, transaksi derivative dapat dijadikan sebagai salah satu model berinvestasi. Walaupun pada umumnya merupakan jenis

Semakin banyak dana yang dimiliki suatu bank, semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Menurut UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, di mana memberikan kredit berupa merupakan salah satu

kegiatan usaha bank umum. Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu, sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini.

Biaya atau beban bunga dalam istilah bank di sebut biaya dana atau *cost of fund*. *Cost of fund* merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh sejumlah dana tertentu dari nasabahnya baik simpanan giro, tabungan, dan deposito. Manajemen bank juga dituntut untuk setiap saat dapat mengetahui pergerakan biaya atas dana-dana yang dihipungnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menentukan besarnya biaya dana yang harus ditanggung oleh bank. Kenaikan tingkat suku bunga tidak diikuti dengan kenaikan *cost of fund*. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin besar suku bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya. Sehingga diperlukan adanya penelitian mengenai hal tersebut. Fenomena ini disebabkan karena dari tahun ke tahun perbankan di Kalimantan Barat mengikuti kebijakan Bank Indonesia yang menurunkan *BI rate* dan *cost of fund* yang menjadi beban bank mengalami fluktuatif.

Deposito memiliki arti penting bagi masyarakat maupun bagi bank itu sendiri, masyarakat yang membutuhkan dana segar memperoleh dana untuk modal usaha bagi bank tersebut memperoleh pendapatan bunga dan bagi perekonomian secara keseluruhan, akan menggerakkan pola perekonomian. Deposito dana merupakan suatu faktor penting agar suatu bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat juga memerlukan modal.

Kondisi perekonomian dapat mempengaruhi aktivitas perbankan, salah satu indikator perekonomian adalah inflasi. Kebijakan suku bunga yang teallitas akan terus dikembangkan dan ini tentunya akan mempengaruhi tinggi rendahnya suku bunga yang ditetapkan semikian rupa yang tidak memberatkan bagi usaha pembangunan dan juga tidak memberatkan para nasabah atau para pengusaha.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi suatu negara sangat memerlukan adanya dana. Sedangkan pada kenyataannya tidak semua negara mampu mencukupi kebutuhan dana tersebut, sehingga membutuhkan mobilisasi dana dari masyarakatnya. Itulah sebabnya dibutuhkan adanya peran perbankan yang sehat dan efektif untuk dapat menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Pengertian bank menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 Pasal 1, bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund / surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang dibutuhkan (Dendawijaya, 2000:25). Jadi, kegiatan bank sebagai lembaga intermediaries dibedakan menjadi dua fungsi, yaitu kegiatan pendanaan (*treasury*) dan perkreditan.

Kegiatan pendanaan (*treasury*) diantaranya adalah mencari, memilih dan menetapkan sumber dana semurah mungkin termasuk dalam hal penentuan suku bunga dari berbagai sumber dana, seperti giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan kegiatan perkreditan merupakan rangkaian kegiatan utama bank umum dan menjadi aktivitas terbesar bagi perbankan karena kegiatan perkreditan

memberikan penghasilan terbesar bagi suatu bank yang diperoleh melalui bunga, provisi, komisi, *commitment fee*, *appraisal fee*, *supervisor fee*, dan lain-lain yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit (Dendawijaya, 2000:33). Bank mengeluarkan sejumlah biaya bunga sebagai imbalan kepada nasabahnya yang telah menanamkan dana baik itu berbentuk giro, tabungan, dan deposito.

Hal inilah yang menjadi landasan masalah bagi penulis dalam melakukan penelitian yaitu mengenai tingkat suku bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka. Dengan adanya alasan tersebut di atas maka dapat diambil satu judul: "Analisis pengaruh tingkat suku bunga deposito dan jumlah dana deposito berjangka terhadap *Cost of Fund* pada perbankan di Kalimantan Barat Tahun 2007-2013".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap *Cost of Fund* pada perbankan di Kalimantan Barat Tahun 2007-2013?
2. Apakah dana deposito berjangka berpengaruh terhadap *Cost of Fund* pada perbankan di Kalimantan Barat Tahun 2007-2013?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian umum yang ingin dicapai oleh penulis yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat suku bunga deposito terhadap *Cost of Fund* pada perbankan di Kalimantan Barat Tahun 2007-2013.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dana deposito berjangka terhadap *Cost of Fund* pada perbankan di Kalimantan Barat Tahun 2007-2013.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

- 1.4.1. Bagi perbankan, sebagai informasi serta pembanding dalam melakukan kebijakan penetapan tingkat suku bunga deposito berjangka dan tingkat suku bunga kredit terhadap *Interest Spread* pada perbankan di Indonesia.
- 1.4.2. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran yang akan memberikan banyak tambahan ilmu pengetahuan serta menyelaraskan apa yang didapat selama kuliah dengan kenyataan dilapangan.